

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Bandung dengan sampel siswa kelas 3 Jurusan Penjualan yang telah mengikuti PSG, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Transfer pengetahuan merupakan aspek penting yang berfungsi sebagai landasan proses pengembangan kemampuan *skill* siswa. Dalam hal ini, diperlukan proses penyampaian materi pelajaran yang dapat dipahami siswa melalui aplikasi guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan pemilihan serta pelaksanaan evaluasi yang menunjang terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Transfer keterampilan merupakan bentuk tindak lanjut dari transfer pengetahuan yang terkoordinasi dalam serangkaian aplikasi praktek yang dapat menunjukkan secara nyata pengembangan kemampuan *skill* siswa. Faktor penunjang yang dibutuhkan adalah meliputi kemampuan guru dalam verbalisasi kegiatan yang mencakup pemaparan tujuan dari praktek yang dilaksanakan siswa, pelatihan keterampilan siswa, dan peningkatan keterampilan siswa melalui



efektivitas kecepatan dan ketepatan dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

3. Praktek kerja industri merupakan bentuk aplikasi siswa di dunia kerja secara nyata melalui penghayatan instruktur dalam menyajikan pengetahuan, keterampilan, pengenalan sikap (budaya) kerja, dan membantu dalam ketercapaian kemampuan dasar siswa.
4. Transfer pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan transfer keterampilan dengan tingkat korelasi di antara keduanya adalah 0,499 atau pada taraf sedang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam transfer pengetahuan yang diperoleh siswa akan mempengaruhi perubahan dalam transfer keterampilan yang diperoleh siswa.
5. Transfer pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas pelaksanaan praktek kerja industri. Artinya, perubahan pada transfer pengetahuan yang diperoleh siswa tidak akan mempengaruhi perubahan dalam efektivitas pelaksanaan praktek kerja industri. Hal ini disebabkan oleh :
 - a. Pada saat pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi disebabkan keterbatasan waktu yang berkaitan dengan target kurikulum.
 - b. Perbedaan proses pembelajaran yang terjadi antara lingkungan sekolah dan perusahaan. Dalam hal ini transfer pengetahuan yang dilaksanakan di sekolah lebih bersifat pasif sedangkan di praktek

- kerja industri lebih bersifat aktif melalui aplikasi pekerjaan secara nyata.
- c. Terdapat perbedaan cara penyampaian antara guru dan instruktur. Dalam hal ini, guru lebih bersifat menerangkan secara rinci sedangkan instruktur cenderung bersifat praktis, langsung menggunakan alat praktek kerja.
 - d. Perbedaan media pembelajaran dalam transfer keterampilan yang dipergunakan antara media pembelajaran di sekolah dan di lingkungan usaha (industri). Media yang digunakan di sekolah lebih bersifat konvensional sedangkan di lingkungan dunia usaha (industri) disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang dilaksanakan sehingga lebih lengkap dan mutakhir (*up to date*).
 - e. Perbedaan cara penggunaan media pembelajaran dalam transfer keterampilan di lingkungan sekolah dan dunia usaha (industri). Dalam hal ini, praktek di lingkungan sekolah lebih bersifat simulasi (peniruan) sedangkan di lingkungan dunia usaha (industri) lebih bersifat realita.
 - f. Tujuan pembelajaran praktek kerja industri lebih jelas dan segera dapat dilihat hasilnya dalam jangka waktu yang lebih cepat. Sedangkan tujuan pembelajaran dalam lingkungan sekolah memerlukan waktu yang lebih lama dalam mencapainya sehingga siswa memiliki kesulitan untuk memahaminya.

6. Transfer keterampilan memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas praktek kerja industri, walaupun tingkat korelasi yang dimiliki keduanya rendah, yaitu 0,368. Artinya, semakin tinggi transfer keterampilan yang diperoleh siswa akan semakin tinggi pula tingkat efektivitas praktek kerja industri yang dilaksanakan siswa.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara transfer pengetahuan dan transfer keterampilan dengan efektivitas pelaksanaan praktek kerja industri walaupun dengan tingkat korelasi yang rendah yaitu 0,388. Artinya, baik-buruknya dan tinggi-rendahnya perubahan yang terjadi dalam setiap variabel akan mempengaruhi variabel yang lainnya. Sedangkan bila dilihat dari koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 15%, maka dapat dikatakan bahwa 15% dari variabel efektivitas pelaksanaan praktek kerja industri ditentukan oleh variabel transfer pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan sisanya, sebesar 85% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Saran-saran ini ditujukan kepada :

1. Pihak sekolah
 - a. Kegiatan belajar-mengajar lebih diperhatikan dan ditingkatkan terutama ditujukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam bekerja baik melalui praktek kerja industri maupun alternatif pekerjaan yang sesungguhnya.

- b. Media pembelajaran yang digunakan dalam transfer pengetahuan sebaiknya lebih bervariasi sehingga siswa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai materi yang diajarkan dan dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar lebih giat.
 - c. Tugas-tugas yang diberikan selama kegiatan belajar-mengajar lebih terfokus dan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa selama mengikuti praktek kerja industri. Untuk mencapai hal tersebut, sebaiknya guru bidang studi yang berkaitan dengan praktek kerja industri melakukan koordinasi dengan instruktur perusahaan sehingga dapat mencapai visi dan misi bersama.
 - d. Intensitas pemberian tugas lebih ditingkatkan sehingga dapat melatih siswa untuk menyelesaikan pekerjaan secara cepat dan tepat.
2. Pihak lingkungan dunia usaha (industri)
- a. Pengarahan sebelum pelaksanaan praktek kerja industri sebaiknya dilaksanakan secara lebih terkoordinasi dengan jangka waktu yang diperpanjang, sehingga siswa benar-benar siap untuk melaksanakan praktek kerja industri.
 - b. Pembagian fungsi pekerjaan sebaiknya lebih diperhatikan, sehingga siswa dapat benar-benar melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan hal-hal yang dipelajarinya selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

- c. Instruktur lebih serius dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dan berani untuk memberikan tugas-tugas sulit pada saat-saat tertentu sehingga siswa dilatih untuk memahami kesukaran dalam bekerja.
- d. Memperhatikan perkembangan keterampilan para siswa selama praktek kerja industri dan memberikan kesempatan pada siswa-siswa berprestasi untuk bekerja di perusahaan apabila ada lowongan pekerjaan sesuai klasifikasi yang dimiliki siswa.
- e. Memberikan ruang kepada siswa untuk dekat dan memiliki keberanian untuk bertanya sehingga sering terjadi diskusi terbuka yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan.
- f. Sebelum pelaksanaan praktek kerja industri, sebaiknya terjadi koordinasi antara instruktur dari setiap perusahaan untuk menyamakan persepsi dalam rangka perbaikan mutu praktek kerja industri.